

**PERANAN PENTING PRINSIP KOORDINASI, KOMUNIKASI,
DAN KOMANDO (3K) TERHADAP PELAKSANAAN
PENANGGULANGAN KEADAAN DARURAT
(PKD) DI BANDAR UDARA**

PROYEK AKHIR



Oleh:

SHINTA FEBRIYANTI BHAYANGKARA
NIT. 55232310021

**PROGRAM STUDI PENYELAMATAN DAN PEMADAM
KEBAKARAN PENERBANGAN PROGRAM DIPLOMA TIGA
POLITEKNIK PENERBANGAN PALEMBANG
2026**

ABSTRAK

PERANAN PENTING PRINSIP KOORDINASI, KOMUNIKASI, DAN KOMANDO (3K) TERHADAP PELAKSANAAN PENANGGULANGAN KEADAAN DARURAT (PKD) DI BANDAR UDARA

Oleh:

SHINTA FEBRIYANTI BHAYANGKARA
NIT: 55232310021

PROGRAM STUDI PENYELAMATAN DAN PEMADAM KEBAKARAN PENERBANGAN PROGRAM DIPLOMA TIGA

Penanggulangan keadaan darurat di bandar udara memerlukan penerapan prinsip koordinasi, komunikasi, dan komando (3K) yang efektif untuk mendukung keselamatan dan keamanan penerbangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan koordinasi, komunikasi, dan komando (3K) dalam pelaksanaan penanggulangan keadaan darurat di Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi prinsip 3K telah berjalan, namun belum optimal. Pada aspek koordinasi masih ditemukan kurang rutinnnya pelaksanaan rapat anggota komite sehingga penyamaan persepsi antarinstansi belum maksimal. Pada aspek komunikasi masih terjadi miskomunikasi yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan tugas di lapangan. Sementara itu, pada aspek komando peran *On-Scene Commander* belum berjalan secara optimal dalam pengendalian operasi di lokasi kejadian. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pelaksanaan rapat komite dan *table top exercise* secara rutin, peningkatan kompetensi personel melalui pelatihan dan sosialisasi, serta penguatan peran *On-Scene Commander* guna mendukung efektivitas penanggulangan keadaan darurat di Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam.

Kata Kunci: Koordinasi, Komunikasi, Komando, Penanggulangan Keadaan Darurat.

ABSTRACT

THE IMPORTANT ROLE OF COORDINATION, COMMUNICATION, AND COMMAND (3C) PRINCIPLES IN AIRPORT EMERGENCY RESPONSE OPERATIONS

Oleh:

SHINTA FEBRIYANTI BHAYANGKARA

NIT: 55232310021

PROGRAM STUDY AVIATION RESCUE AND FIRE FIGHTING THREE DIPLOMA PROGRAM

Emergency response at airports requires the effective implementation of the principles of Coordination, Communication, and Command (3C) to support aviation safety and security. This study aims to analyze the role of Coordination, Communication, and Command (3C) in the implementation of emergency response at Hang Nadim International Airport Batam. This research employed a qualitative descriptive approach using observation, interviews, and documentation as data collection techniques. Data were analyzed using the Miles and Huberman model, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that the implementation of the 3C principles has been carried out; however, it has not yet been fully optimized. In terms of coordination, committee meetings are not conducted regularly, resulting in a lack of shared understanding among stakeholders. In terms of communication, miscommunication still occurs and affects the effectiveness of field operations. Meanwhile, in terms of command, the role of the On-Scene Commander has not been optimally implemented in controlling operations at the incident site. Therefore, it is necessary to improve the implementation of regular committee meetings and table top exercises, enhance personnel competency through training and socialization programs, and strengthen the role of the On-Scene Commander to support the effectiveness of emergency response operations at Hang Nadim International Airport Batam.

Keywords: *Coordination, Communication, Command, Emergency Response.*

PENGESAHAN PEMBIMBING

Proyek Akhir: “PERANAN PENTING PRINSIP KOORDINASI, KOMUNIKASI, DAN KOMANDO (3K) TERHADAP PELAKSANAAN PENANGGULANGAN KEADAAN DARURAT (PKD) DI BANDAR UDARA” telah diperiksa dan telah disetujui untuk diuji sebagai salah satu syarat lulus dari Pendidikan Program Studi Penyelamatan dan Pemadam Kebakaran Penerbangan Program Diploma Tiga Angkatan 04, Politeknik Penerbangan Palembang.



Nama : Shinta Febriyanti Bhayangkara
NIT : 55232310021

PEMBIMBING I

SUTIYO, S.Sos., M.Si.

Pembina (IV/a)

NIP: 196810111991121001

PEMBIMBING II

INDA TRI PASA, S.S.T., M.M.

Penata (III/c)

NIP. 19901210 201012 2 001

Ketua Program Studi
D-III Penyelamatan dan Pemadam Kebakaran Penerbangan

WILDAN NUGRAHA, S.E., MS.ASM

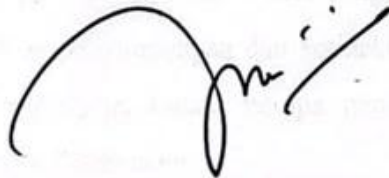
Penata Tk.1 (III/d)

NIP. 19890121 200912 1 002

PENGESAHAN PENGUJI

Proyek Akhir: "PERANAN PENTING PRINSIP KOORDINASI, KOMUNIKASI, DAN KOMANDO (3K) TERHADAP PELAKSANAAN PENANGGULANGAN KEADAAN DARURAT (PKD) DI BANDAR UDARA" telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Proyek Akhir Program Studi Penyelamatan dan Pemadam Kebakaran Penerbangan Program Diploma Tiga Angkatan 04, Politeknik Penerbangan Palembang. Proyek Akhir ini telah dinyatakan LULUS Program Diploma Tiga pada tanggal 30 Juni 2026.

KETUA



Dr. SUNARDI, S.T., M.Pd., M.T.

Pembina (IV/a)

NIP: 19720217 199501 1 001

SEKRETARIS



SUTIYO, S.Sos., M.Si.

Pembina (IV/a)

NIP: 196810111991121001

ANGGOTA



Dr. YETI KOMALASARI, S.Si.T., M.Adm.SDA.

Pembina (IV/a)

NIP. 19870525 200912 2 005

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Shinta Febriyanti Bhayangkara

NIT : 55232310021

Program Studi : Penyelamatan dan Pemadam Kebakaran
Penerbangan Program Diploma Tiga

Menyatakan bahwa Proyek Akhir berjudul "PERANAN PENTING PRINSIP KOORDINASI, KOMUNIKASI, DAN KOMANDO (3K) TERHADAP PELAKSANAAN PENANGGULANGAN KEADAAN DARURAT (PKD) DI BANDAR UDARA" merupakan karya asli saya bukan merupakan hasil plagiarisme.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik dari Politeknik Penerbangan Palembang.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 30 Juni 2026
Yang Membuat Pernyataan



Shinta Febriyanti Bhayangkara

PEDOMAN PENGGUNAAN PROYEK AKHIR

Proyek Akhir Diploma Tiga yang tidak dipublikasikan terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Politeknik Penerbangan Palembang, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada pengarang dengan mengikuti aturan HaKI yang berlaku di Politeknik Penerbangan Palembang. Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kaidah ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Sitasi hasil penelitian Proyek Akhir ini dapat ditulis dalam bahasa Indonesia sebagai berikut: Bhayangkara, S.F. (2026): PERANAN PENTING PRINSIP KOORDINASI, KOMUNIKASI, DAN KOMANDO (3K) TERHADAP PELAKSANAAN PENANGGULANGAN KEADAAN DARURAT (PKD) DI BANDAR UDARA, Proyek Akhir Program Diploma III, Politeknik Penerbangan Palembang.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh Proyek Akhir haruslah seizin Ketua Program Studi Penyelamatan dan Pemadam Kebakaran Penerbangan, Program Diploma Tiga Politeknik Penerbangan Palembang.

"Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, 'Wahai Tuhanku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka telah mendidikku pada waktu kecil.'"

(QS. Al-Isra' [17]: 24)

Dipersembahkan Kepada:

Ayahanda Syukur Selamat dan Ibunda Linda

Terima kasih atas doa yang tak pernah berhenti, kasih sayang yang tak pernah pudar, serta pengorbanan yang tak pernah meminta balasan. Setiap pencapaian dalam hidupku adalah buah dari cinta dan perjuangan kalian. Semoga karya sederhana ini menjadi persembahan kecil untuk membalas segala kebaikan yang telah kalian berikan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Penyusunan Proyek Akhir dengan judul “Peranan Penting Prinsip Koordinasi, Komunikasi, dan Komando (3K) dalam Pelaksanaan Penanggulangan Keadaan Darurat di Bandar Udara” ini dengan baik sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Penulisan Proyek Akhir ini dibuat dengan tujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Studi Penyelamatan dan Pemadam Kebakaran Penerbangan Program Diploma Tiga Politeknik Penerbangan Palembang.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu selama penyusunan Proyek Akhir ini, terutama kepada :

1. Bapak Dr. Capt. Ahmad Hariri, S.T., S.Si.T., M.Si. selaku Direktur Politeknik Penerbangan Palembang.
2. Bapak Anton Marthalius selaku *Chief Operating officer* Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam
3. Bapak Zulkarnain, S.Kom selaku *Airport Rescue & Fire Fighting Manager* Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam.
4. Bapak Wildan Nugraha, S.E., MS.ASM. selaku Ketua Program Studi Penyelamatan dan Pemadam Kebakaran Penerbangan (PPKP).
5. Seluruh Dosen dan Civitas Akademika Program Studi Penyelamatan dan Pemadaman Kebakaran Penerbangan.
6. Bapak Sutiyo, S.Sos. M.Si. selaku Dosen Pembimbing I
7. Ibu Inda Tri Pasa, S.S.T., M.M. selaku Dosen Pembimbing II
8. Seluruh Personel ARFF Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam.
9. Muhammad Aimar yang telah mendoakan kelancaran penulis dan memberikan bantuan serta dukungan kepada penulis sehingga dapat melaksanakan kegiatan penyusunan proyek akhir ini dengan lancar dan baik.

10. Muhammad Rizki Amanda dan Kenzhe Panca Priyambada, atas dukungan dan semangat yang telah diberikan.
11. Rekan-rekan seperjuangan Program Studi D-III PPKP Angkatan 4, yang selalu saling mendukung dan saling bekerja sama.
12. Serta seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, yang telah banyak membantu penulis.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan proyek akhir ini masih terdapat keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, saran dan masukan yang bersifat membangun sangat diharapkan sebagai bahan evaluasi dan penyempurnaan di masa mendatang.

Palembang, 30 Juni 2026



Shinta Febriyanti Bhayangkara
NIT. 55232310021

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN PENGUJI	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	vi
PEDOMAN PENGGUNAAN PROYEK AKHIR.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
1. Bagi Penulis	5
2. Bagi Personel PKP-PK.....	5
3. Bagi Politeknik Penerbangan Palembang	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Landasan Teori.....	7
1. Penanggulangan Keadaan Darurat (PKD)	7
2. Koordinasi	8
3. Komunikasi	10
4. Komando	12
5. Anggota Komite Penanggulangan Keadaan Darurat Bandar Udara	14
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	15

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	17
A. Jenis Penelitian.....	17
B. Teknik Pengumpulan Data.....	18
C. Teknik Analisis Data.....	21
D. Informan Penelitian.....	22
E. Tempat dan Waktu Penelitian	23
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	24
A. Hasil Penelitian	24
B. Pembahasan.....	36
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	42
A. Kesimpulan	42
B. Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Dokumentasi Kegiatan Pelaksanaan Penanggulangan Keadaan Darurat	47
Lampiran B. Transkrip Hasil Wawancara	50
Lampiran C. Dokumentasi Wawancara	61
Lampiran D. Lembar Observasi	62
Lampiran E. Lembar Bimbingan 1	64
Lampiran F. Lembar Bimbingan 2	65
Lampiran G. Hasil Cek Turnitin	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV. 1 Bandara Internasional Hang Nadim Batam	24
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel III. 1 Indikator Wawancara	19
Tabel III. 2 Informan Penelitian.....	22
Tabel III. 3 Jadwal Penelitian.....	23
Tabel IV. 1 Hasil Observasi	27
Tabel IV. 2 Reduksi Data.....	30
Tabel IV. 3 Penyajian Data	33
Tabel IV. 4 <i>Gap Analysis</i>	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bandar udara merupakan fasilitas transportasi udara yang memiliki peranan penting dalam mendukung kelancaran operasional penerbangan. Selain berfungsi sebagai tempat lepas landas, pendaratan, dan pergerakan pesawat udara, bandar udara juga menjadi pusat aktivitas yang melibatkan berbagai instansi dan fasilitas pendukung sehingga memiliki potensi terjadinya berbagai keadaan darurat, seperti kecelakaan pesawat udara, kebakaran, bencana alam, maupun ancaman keamanan. Oleh karena itu, setiap bandar udara harus memiliki sistem penanggulangan keadaan darurat yang terencana dan terkoordinasi. Tujuan utama perencanaan keadaan darurat di bandar udara adalah meminimalkan dampak keadaan darurat, terutama dalam menyelamatkan jiwa serta mempertahankan kelangsungan operasi pesawat udara (ICAO Doc 9137 Part 7 Chapter 1 Section 1.1.1, 1991). Dokumen tersebut juga menjelaskan bahwa Airport Emergency Plan (AEP) berfungsi sebagai pedoman koordinasi berbagai instansi di bandar udara maupun instansi eksternal yang terlibat dalam penanganan keadaan darurat sehingga respons dapat dilakukan secara cepat, tepat, dan terintegrasi.

Penanggulangan keadaan darurat di bandar udara merupakan aspek yang sangat penting dalam menjamin keselamatan penerbangan, karena situasi darurat seperti kecelakaan pesawat, kebakaran, maupun ancaman lainnya dapat terjadi secara tiba-tiba dan berpotensi menimbulkan kerugian besar baik dari segi korban jiwa maupun operasional bandar udara. Keselamatan Penerbangan adalah suatu keadaan terpenuhinya persyaratan keselamatan dalam pemanfaatan pesawat udara, wilayah udara, navigasi penerbangan, bandar udara, angkutan udara, serta fasilitas umum dan fasilitas penunjang lainnya (Nugraha et al., 2021). Dalam kondisi tersebut, keberhasilan penanganan sangat bergantung pada efektivitas penerapan koordinasi, komunikasi, dan komando (3K) antar instansi yang

terlibat. Komunikasi yang tidak efektif dapat menyebabkan keterlambatan informasi dan kesalahan dalam pengambilan keputusan, sedangkan koordinasi yang kurang optimal dapat menghambat sinergi antar pihak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa komunikasi dan koordinasi merupakan bagian dari sistem terintegrasi yang sangat menentukan keberhasilan penanggulangan bencana dan keadaan darurat (Setio Budi, 2012). Selain itu, sistem komunikasi yang terintegrasi juga berperan penting dalam mendukung efektivitas koordinasi dan pengendalian informasi dalam situasi darurat (Lestari et al., 2021). Selain itu, optimalisasi komunikasi dan kecepatan informasi terbukti berperan penting dalam meningkatkan efektivitas respon darurat serta mengurangi risiko miskomunikasi yang dapat menghambat penanganan keadaan darurat secara efektif (Priaditama et al., 2024).

Pelaksanaan penanggulangan keadaan darurat di bandar udara memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi karena melibatkan berbagai unit internal seperti PKP-PK, *Air Traffic Control* (ATC), *Aviation Security* (AVSEC), dan operasional bandar udara, serta instansi eksternal seperti pemadam kebakaran, rumah sakit, dan pihak keamanan yang harus bekerja secara terpadu. Kondisi ini menuntut adanya sistem komunikasi, koordinasi, dan komando yang jelas agar setiap pihak dapat menjalankan tugas secara efektif dan terarah. *Emergency Operation Center* (EOC) memiliki peran penting sebagai pusat pengendalian dan koordinasi dalam penanggulangan keadaan darurat di bandar udara, sehingga diperlukan sistem koordinasi yang efektif dan terintegrasi. Efektivitas penanganan keadaan darurat sangat dipengaruhi oleh kesiapan, koordinasi, dan sistem komunikasi yang baik untuk mendukung keberhasilan respon darurat (Wardani et al., 2024)

Pelaksanaan penanggulangan keadaan darurat di bandar udara melibatkan berbagai instansi, sehingga membutuhkan koordinasi, komunikasi, dan komando yang efektif agar penanganan dapat dilakukan secara cepat, tepat, dan terstruktur. Namun, dengan banyaknya pihak yang terlibat, terdapat potensi terjadinya miskomunikasi, kurangnya koordinasi, serta perlunya sistem komando yang

efektif dalam mengendalikan operasi darurat. Berdasarkan permasalahan tersebut, koordinasi, komunikasi, dan komando memiliki peranan penting dalam memastikan keberhasilan pelaksanaan penanggulangan keadaan darurat di Bandar Udara Hang Nadim Batam. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui peranan penting koordinasi, komunikasi, dan komando dalam pelaksanaan penanggulangan keadaan darurat guna meningkatkan efektivitas penanganan keadaan darurat dan keselamatan penerbangan.

Berdasarkan catatan hasil penilaian dan evaluasi yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Udara (DJPU) terhadap pelaksanaan penanggulangan keadaan darurat di Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam, masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan peningkatan, khususnya terkait implementasi prinsip koordinasi, komunikasi, dan komando (3K). Temuan tersebut menunjukkan adanya kendala dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab personel, efektivitas komunikasi antarinstansi, serta pelaksanaan fungsi komando pada saat penanganan keadaan darurat. Selain itu, pergantian personel pada instansi yang terlibat juga berpotensi mempengaruhi kesinambungan informasi dan pemahaman terhadap prosedur penanggulangan keadaan darurat. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kajian yang lebih mendalam mengenai peranan dan implementasi prinsip koordinasi, komunikasi, dan komando (3K) dalam pelaksanaan penanggulangan keadaan darurat guna mendukung peningkatan kesiapsiagaan, efektivitas koordinasi lintas instansi, serta keselamatan dan keamanan operasional penerbangan di Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas mengenai penanggulangan keadaan darurat, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek komunikasi atau koordinasi secara terpisah serta pada konteks kebencanaan secara umum, bukan pada lingkungan bandar udara. Selain itu, penelitian yang mengkaji secara terpadu mengenai peranan koordinasi, komunikasi, dan komando (3K) dalam satu kesatuan sistem masih terbatas. Penelitian sebelumnya

juga cenderung menitikberatkan pada aspek pelatihan, kesiapsiagaan, dan kebijakan, tanpa menggali secara mendalam bagaimana implementasi 3K berlangsung dalam kondisi nyata di lapangan serta kendala yang dihadapi antar instansi saat penanganan keadaan darurat. Padahal, efektivitas penanganan darurat sangat dipengaruhi oleh keterpaduan komunikasi dan koordinasi antar *stakeholder* yang terlibat (Lubis et al., 2024). Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian yang menganalisis secara mendalam peranan prinsip koordinasi, komunikasi, dan komando (3K) dalam pelaksanaan penanggulangan keadaan darurat di Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam. Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi kendala implementasi prinsip 3K, mengevaluasi kesesuaiannya dengan regulasi yang berlaku, serta memberikan rekomendasi sebagai upaya peningkatan efektivitas penanggulangan keadaan darurat guna mendukung keselamatan dan keamanan operasional penerbangan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut

1. Bagaimana peranan prinsip koordinasi, komunikasi, dan komando (3K) pada pelaksanaan Penanggulangan Keadaan Darurat di Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penanggulangan keadaan darurat, khususnya terkait penerapan prinsip koordinasi, komunikasi, dan komando (3K) antar instansi di Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam?
3. Bagaimana upaya optimalisasi penerapan prinsip koordinasi, komunikasi, dan komando (3K) untuk meningkatkan efektivitas penanggulangan keadaan darurat di bandar udara?

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan ini lebih terfokus untuk dapat memperkecil kemungkinan adanya penyimpangan pembahasan, maka penulis membatasi permasalahan pada

pelaksanaan penanggulangan keadaan darurat di Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam. Fokus utama pembahasan adalah pada aspek koordinasi, komunikasi , dan komando (3K) antar instansi.

D. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan prinsip koordinasi, komunikasi, dan komando (3K) pelaksanaan Penanggulangan Keadaan Darurat (PKD) di Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam.
2. Penelitian ini bertujuan menganalisis berbagai kendala, khususnya dalam penerapan aspek koordinasi, komunikasi , dan komando (3K) antar instansi yang dihadapi dalam pelaksanaan Penanggulangan Keadaan Darurat (PKD) di Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam.
3. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya peningkatan implementasi prinsip koordinasi, komunikasi , dan komando (3K) dalam mendukung efektivitas penanggulangan keadaan darurat di bandar udara.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis
Proses penyusunan ini bermanfaat dalam memperkaya perspektif dan pengalaman penulis. Hal ini mencakup seluruh tahapan, mulai dari pengumpulan data hingga analisis mengenai kesiapan personel PKP-PK dalam menangani keadaan darurat di bandar udara.
2. Bagi Personel PKP-PK
Melalui penulisan ini, diharapkan tercipta sistem koordinasi, komunikasi, dan komando yang lebih solid antar tim bandar udara dalam kondisi darurat. Fokus utamanya adalah dapat membantu dalam perbaikan mekanisme rapat koordinasi dan memastikan seluruh pihak terkait memiliki tingkat kesiapan yang tinggi untuk memberikan respons darurat yang lebih efektif dan sesuai dengan regulasi yang berlaku.

3. Bagi Politeknik Penerbangan Palembang

Penulisan ini dapat digunakan sebagai referensi dasar yang dapat dikembangkan lebih lanjut dalam studi berikutnya guna mencapai pembahasan yang lebih menyeluruh.